

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Ahmad Rif'an Najih 1✉, Azhar Syarifuddin 2

PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

Jl. Kebonsari Elveka V, Komplek Al Hikmah Surabaya

✉ rifannajih90@gmail.com

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Oktober

Direvisi 25 Oktober

Diterbitkan 31 Oktober

Kata Kunci:

Membaca
Pemahaman, Calon
Guru

Tipe Artikel:

Hasil
penelitian/kajian
teoritik

Abstract

Reading comprehension ability is the key to success in education. Good reading comprehension ability can help students deeply understand the contents of a reading so that students' knowledge can develop. Elementary school teachers have an important role in teaching students and instilling the foundation of this reading skill at an early level. However, before being able to pursue reading skills, as individuals, teachers must also have good reading skills. This study aims to describe the reading comprehension ability of prospective elementary school teachers. The study was conducted by providing a reading comprehension ability test consisting of 40 objective questions. The questions compiled revealed 3 levels of reading ability, namely factual, interpretive and applicable. The test result data were analyzed quantitatively using descriptive statistics. The results of the study showed that the reading comprehension ability of prospective elementary school teachers was included in the good category with a score of 77.5 (out of 100). Furthermore, factual and interpretive reading abilities were included in the good category with scores of 75 and 73.5 respectively. While the aspect of students' applicable reading ability was included in the very good category with a score of 88.

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat membantu siswa memahami secara mendalam isi suatu bacaan sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang. Guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa dan menanamkan pondasi keterampilan membaca ini pada jenjang awal. Namun sebelum dapat mengejar keterampilan membaca, sebagai pribadi, guru juga harus memiliki keterampilan membaca yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman calon guru sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 40 soal obyektif. Butir soal yang disusun mengungkap 3 tingkatan kemampuan membaca yakni faktual, interpretatif dan aplikatif. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru SD termasuk dalam kategori baik dengan skor 77,5 (dari 100). Lebih jauh, kemampuan membaca

faktual dan interpretatif termasuk dalam kategori baik dengan skor masing-masing 75 dan 73,5. Sedangkan aspek kemampuan membaca aplikatif mahasiswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88.

© 2018PGSD STKIP AL HIKMAH

1. PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020). Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca.

Nuriadi (2008: 29), membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 9-11), terdapat 7 tujuan membaca. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut; Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*), Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*), Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*), Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Ada berbagai bentuk pemahaman membaca dalam keterampilan membaca. Pemahaman membaca adalah proses membaca dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Memahami ini memiliki arti, bahwa tiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan. Pengertian membaca pemahaman menurut Somadayo dalam (Sarika, 2021) yaitu proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan dan secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya. Sedangkan, Smith dalam (Alpian et al., 2022) mengatakan bahwa dalam memahami kegiatan membaca pemahaman dapat bertujuan untuk membuat hubungan baru antara materi yang dipelajari sebelumnya dan informasi baru.

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Aziz dan Yasin (2017) mengemukakan bahwa pemahaman membaca merupakan proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat dari teks dengan latar belakang pengetahuan mereka untuk memahami kata dan konten yang sedang dibaca. Dengan demikian membaca pemahaman termasuk pada proses yang sangat kompleks karena pembaca dituntut untuk menyatukan apa yang telah mereka ketahui dengan informasi baru yang mereka dapat agar memahami pesan yang terkandung dalam tulisan yang telah dibaca.

Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman yang dikemukakan

oleh para ahli. Lamb & Arnold (1976), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga mempengaruhi kondisi fisik sehingga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, termasuk membaca. Secara umum, intelektual anak (intelegensi) tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan, namun ia lebih banyak berpengaruh terhadap kecepatan anak dalam proses memahami bacaan. Sedangkan faktor lingkungan, seperti latar belakang, keluarga dan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu taksonomi pembelajaran membaca pemahaman adalah taksonomi Ruddell (1978). Ruddell mengklasifikasikan tujuh sub keterampilan utama dari keterampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretatif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008: 100).

Ruddell juga membagi kemampuan membaca pemahaman menjadi tiga tingkatan komprehensi:

1. Faktual: Meliputi kemampuan untuk mengerti fakta-fakta yang terkandung dalam teks.
2. Interpretatif: Meliputi kemampuan untuk memahami makna simbolik dan konsep abstrak dalam teks.
3. Aplikatif: Meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipahami kepada situasi baru atau realistik

Klasifikasi ini membantu guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Mengetahui kemampuan membaca pemahaman calon guru sangat penting untuk beberapa alasan yang mendasar. Calon guru yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa. Mereka dapat menunjukkan cara membaca yang efektif dan bagaimana menginterpretasikan teks dengan benar, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan keterampilan serupa (Frans, 2023). Selain itu kemampuan membaca pemahaman yang kuat pada calon guru memungkinkan mereka untuk mengajarkan strategi membaca yang efektif kepada siswa.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuantitatif yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam hal ini penelitian akan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru SD yang ditinjau berdasarkan taksonomi Ruddell (1978). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sedangkan sampel yang menjadi subyek dalam penelitian ini sejumlah 9 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman mengadopsi dari instrumen tes yang disusun oleh Wulandari (2012). Tes membaca pemahaman terdiri dari 40 soal/pertanyaan obyektif dengan 4 pilihan jawaban yang dianggap dapat mengungkap kompetensi membaca pemahaman. Soal-soal tes telah divalidasi dan diukur

reliabilitasnya sehingga siap untuk digunakan. Data hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung skor rerata, simpangan baku, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009: 19). Skor rerata (mean) kemudian dikategorikan sehingga diperoleh frekuensi dan persentase yang diharapkan. Lebih lanjut, statistik deskriptif masing-masing tingkat pemahaman juga dianalisis sehingga didapatkan deskripsi lebih mendalam dan detail terkait dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini, berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Soal tes, dikembangkan dari pengembangan teori pembelajaran membaca taksonomi Ruddell. Berdasarkan taksonomi tersebut, pemahaman membaca siswa dapat dilihat dari tiga tingkatan pemahaman, yaitu faktual, interpretatif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008: 100). Jumlah soal tes membaca pemahaman ini adalah 40 butir soal, terdiri atas 10 soal tingkat pemahaman faktual, 20 soal tingkat pemahaman interpretatif, dan 10 soal Tingkat pemahaman aplikatif. Oleh karena itu, penyajian hasil penelitian ini, disajikan berdasarkan tiga tingkatan pemahaman tersebut. Hasil tes membaca pemahaman yang diberikan kepada mahasiswa calon guru SD telah dianalisis dengan menggunakan SPSS 27 dan disajikan pada gambar berikut.

		Statistics			
		Faktual	Interpretif	Aplikatif	Membaca
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		7.5000	14.7000	8.8000	31.0000
Median		7.5000	15.0000	9.0000	32.0000
Mode		6.00 ^a	15.00	10.00	31.00 ^a
Std. Deviation		1.35401	2.90784	1.31656	4.32049
Variance		1.833	8.456	1.733	18.667
Skewness		.504	-.713	-1.008	-1.085
Std. Error of Skewness		.687	.687	.687	.687
Range		4.00	8.00	4.00	14.00
Minimum		6.00	10.00	6.00	22.00
Maximum		10.00	18.00	10.00	36.00
Sum		75.00	147.00	88.00	310.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum siswa mampu menjawab 31 dari 40 pertanyaan yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca mahasiswa calon guru SD ada pada skor 77,5 dari 100. Hasil tersebut termasuk dalam kategori Baik. Lebih jauh, skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 90, dimana terdapat siswa yang mampu menjawab 36 dari 40 pertanyaan dengan benar. Sedangkan skor terendah yang didapatkan adalah 55 yaitu hanya 22 dari 40 soal terjawab dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa calon guru SD memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, meskipun persebaran skor yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi kemampuan di antara mahasiswa.

Pada jenjang kemampuan membaca faktual, dapat dilihat bahwa skor rata-rata mahasiswa terletak pada poin 7,5 yaitu siswa mampu menjawab 7 atau 8 dari 10 soal kategori faktual dengan benar. Hasil tersebut termasuk dalam kategori Baik. Terdapat mahasiswa yang mampu menjawab semua (10 dari 10) soal dengan benar. Sedangkan skor terendah adalah 6.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta dalam memahami informasi secara eksplisit yang disampaikan dalam teks sudah baik.

Sedangkan pada jenjang kemampuan membaca interpretatif skor rata-rata siswa terletak pada poin 14,7 dari skor maksimal 20 (73,5 dari 100). Hasil tersebut termasuk dalam kategori Baik. Skor tertinggi yang bisa didapatkan mahasiswa adalah 90 yaitu mampu menjawab 18 dari 20 pertanyaan kategori interpretatif dengan benar. Meskipun demikian masih didapatkan seorang mahasiswa yang hanya mampu mendapatkan skor 50, yakni menjawab 10 dari 20 soal pada jenjang kemampuan ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman interpretatif yang relatif baik, meskipun persebaran skor menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang signifikan antar mahasiswa.

Pada jenjang kemampuan membaca aplikatif, skor rata-rata yang didapatkan mahasiswa adalah 8,8 dari poin maksimal 10 atau 88 dalam skala 100. Skor ini termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat mahasiswa yang mampu menjawab semua (10 dari 10) soal dengan benar. Sedangkan skor terendah adalah 6. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mampu mengaplikasikan informasi dari teks ke situasi atau konteks lain dengan sangat baik.

Hasil yang menunjukkan kemampuan membaca faktual peserta relatif rendah dapat dikaitkan dengan pentingnya pembelajaran eksplisit dalam memahami informasi literal dari teks. Menurut Anderson dan Pearson (1984), pengajaran strategi membaca seperti menemukan gagasan utama dan detail pendukung dapat membantu meningkatkan kemampuan ini. Sementara itu, skor interpretatif (73,5) lebih rendah daripada faktual (75) meskipun sedikit, hal ini menunjukkan bahwa pembaca cenderung terjebak pada pemahaman literal dan kesulitan dalam

menarik kesimpulan yang lebih mendalam. Menurut teori konstruktivisme (Bruner, 1996), pembelajaran harus mendorong peserta untuk secara aktif membangun makna melalui interaksi dengan teks dan konteksnya. Strategi seperti diskusi berbasis teks dan penggunaan pertanyaan tingkat tinggi dapat meningkatkan kemampuan interpretatif ini. Kemampuan aplikatif yang masih memerlukan peningkatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), yang menurut Savery dan Duffy (1995), mendorong peserta didik untuk menghubungkan informasi yang dipelajari dengan situasi nyata.

Secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman peserta memiliki potensi untuk ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan berfokus pada pengembangan keterampilan membaca literal, interpretatif, dan aplikatif secara seimbang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta mampu memahami teks secara holistik dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

SIMPULAN

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru SD termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, bagi calon guru, hasil tersebut masih di bawah harapan. Mereka memiliki kemampuan membaca yang bervariasi di setiap kategori. Kemampuan faktual dan interpretatif secara rata-rata relatif rendah dibandingkan kemampuan membaca secara keseluruhan, sementara kemampuan aplikatif lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang paling baik ditunjukkan mahasiswa calon guru SD adalah mampu memahami teks untuk dapat diaplikasikan ke dalam

konteks lain. Hal ini menjadi temuan menarik karena seharusnya kemampuan membaca faktual menjadi kemampuan dasar sebelum seseorang mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru, strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca literal, inferensial, dan aplikatif sangat diperlukan. Pendekatan seperti pembelajaran eksplisit, diskusi berbasis teks, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta secara menyeluruh. Dengan upaya yang tepat, peserta dapat diarahkan untuk memahami teks secara lebih mendalam dan mengaplikasikan informasi dalam berbagai situasi kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V.S., Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4 No.4.
- Aziz, A., & Yasin, C. C. (2017). The Experimental Research of Using Question-Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 110, 45.
- Bruner, J. (1996). *Frames for thinking: Ways of making meaning*.
- Frans, S.A., Widjaya, Y.A., Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*.
- Ghozali Imam (2009). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hariato Erwin, (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa, *DIDAKTIKA, Vol 9 No 1*.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurbaya, dkk. (2018). Pengaruh Skemata Terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Ruddell. *LITERA Vol. 17 No. 1*.
- Nuttall, C. (1996). *Teaching Reading Skills In A Foreign Language*. Heinemann, 361 Hanover Street, Portsmouth, NH 03801-3912.
- Ruddell, Robert B. (1978). *Developing Comprehension Abilities: Implication from Research for an Instructional Framework*. <http://scholarspace.manoa.hawaii.edu>.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2)*, 62–69.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational technology, 35(5)*, 31-38.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wulandari, A. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 32.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca: Peningkatan komprehensi*. Yogyakarta: UNY Pres